

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat modern, baik dari segi politik maupun dari segi ekonomi. Pendidikan juga salah satu hal yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kedokteran (dokter dan dokter gigi) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencetak tenaga dokter yang berkualitas. Dokter yang berkualitas akan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada masyarakat, dokter tersebut merupakan hasil didikan dari institusi pendidikan kedokteran yang berkualitas (Lestari, 2012).

Strategi dan sistem belajar di perguruan tinggi jelas sangat berbeda dengan cara belajar di sekolah menengah umum. Sebagai seorang mahasiswa diwajibkan untuk mempunyai kemampuan dan daya belajar yang lebih dari seorang siswa biasa, karena metode belajar di perguruan tinggi menuntut setiap mahasiswa untuk memiliki kemandirian dan disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor eksternal adalah faktor

yang ada di luar individu. Belajar dimulai dari faktor dalam diri sendiri, lalu didukung faktor dari luar (Slameto, 2010).

Kegiatan belajar oleh manusia itu akan berhasil jika dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri manusia tersebut yang umumnya dikatakan sebagai motivasi. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, hal ini disebabkan karena tanpa motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal dan stimulus belajar tidak akan berarti (Purwanto, 2004).

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir mahasiswa terhadap berbagai aspek perilaku (Sofa, 2008).

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2012).

Motivasi belajar memiliki dua bentuk, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik, kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu dorongan atau kebutuhan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Berbeda dengan motivasi intrinsik, pada motivasi ekstrinsik aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Misalnya seorang siswa rajin belajar demi mendapat hadiah bila ia mendapat hasil yang baik (Winkel, 2007).

Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai mahasiswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu institusi pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pembelajaran itu sendiri (Arikunto, 1993). Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri mahasiswa. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2005).

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dan hasil belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Lisiswanti (2014) pada blok MBS 3, namun hanya memiliki hubungan yang lemah. Peneliti ingin membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani (2008) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar.

Perawatan gawat darurat (*emergency*) senantiasa berkembang. Berbagai teknik mutakhir telah dilakukan untuk meningkatkan ketahanan hidup (*survival rate*), dan pemahaman fisiologi yang lebih baik telah membawa pada pengobatan yang baru dan lebih baik. Kegawatdaruratan membutuhkan pemikiran dan tindakan yang cepat dan luas. Setiap dokter umum harus terlatih dan siap secara intelektual maupun emosi untuk berhadapan dengan

setiap kegawatdaruratan. Pada blok ini mahasiswa akan belajar tentang tanda kegawatdaruratan (*Emergency Sign*), tanda prioritas (*Priority Sign*), penanganan terhadap kegawatdaruratan serta obat-obat kegawatdaruratan. (Sukohar, 2014).

Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2012, kasus *emergency* ada pada tingkatan 3B yang artinya mahasiswa harus mampu menangani kasus *emergency* sampai penatalaksanaan awal dan mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Berbagai contoh kasus *emergency* seperti luka bakar berat, meningitis, flu burung, angina pektoris, gagal jantung akut, dan lain sebagainya (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Blok *emergency* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (FK UNILA) diberikan di tahun ke empat atau semester 7. Blok ini merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu klinik seperti penyakit dalam, bedah, ilmu kesehatan anak dan lain-lain. Blok *emergency* termasuk blok yang cukup rumit, mahasiswa diharapkan belajar dengan maksimal dan tentunya dengan motivasi yang tinggi maka nilai mahasiswa juga tinggi.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat rumusan masalah yang diteliti adalah: Apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar blok *emergency* pada mahasiswa angkatan ke-4 fakultas kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran motivasi mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Mengetahui gambaran hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Mengetahui hubungan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, melalui dua jenis motivasi yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1** Bagi peneliti, sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan ilmu peneliti.
- 1.4.2** Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi tentang hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- 1.4.3** Bagi institusi, dapat sebagai masukan untuk sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- 1.4.4** Bagi ilmu pengetahuan, dapat membuka penelitian lanjutan mengenai motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan di bidang kedokteran.

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Kerangka Teori

Motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif

yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Islamuddin, 2012).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

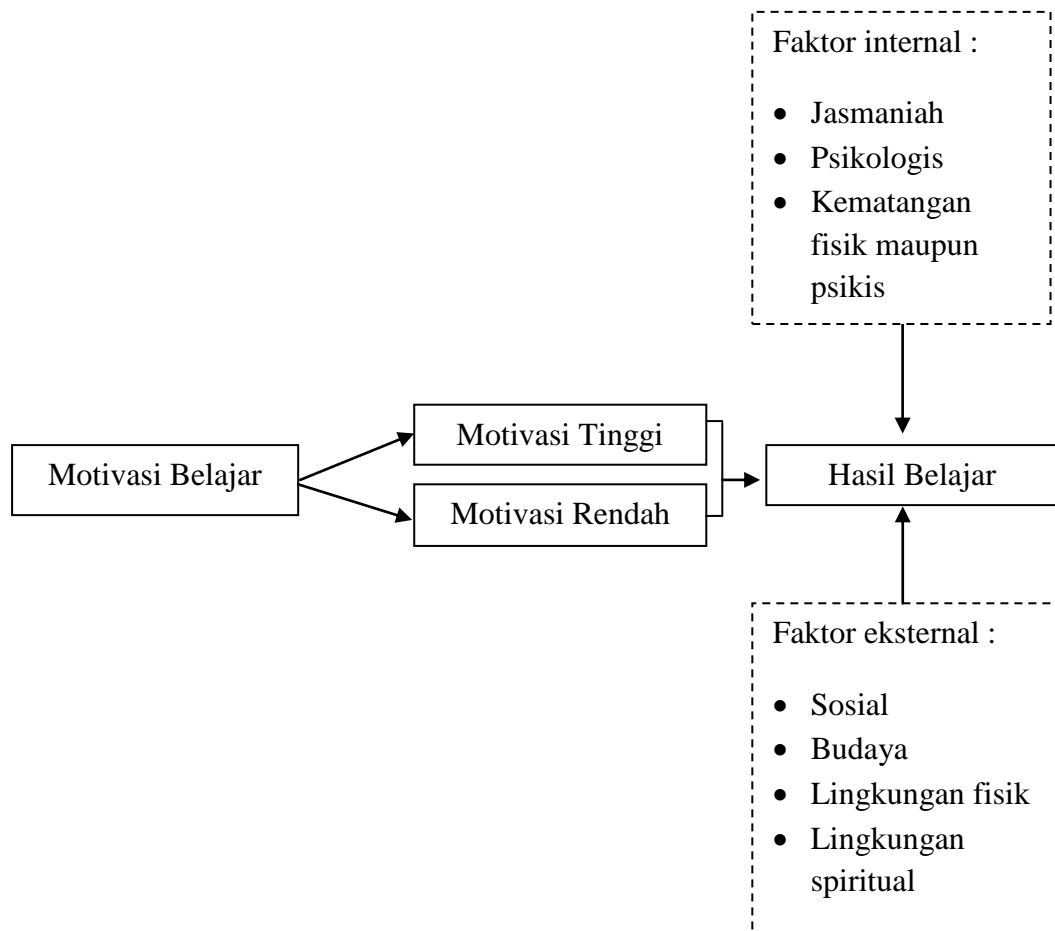
a. Faktor internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh).
2. Faktor psikologi, terdiri atas :
 - a. Faktor intelektual : faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non-intelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan lain-lain.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b. Faktor eksternal

1. Faktor sosial yang terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, masyarakat, dan kelompok.

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.



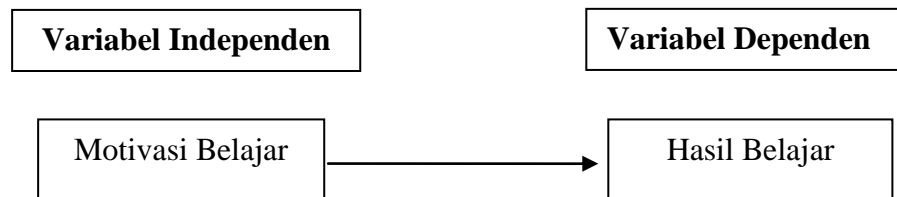
----- = Variabel yang tidak diteliti

———— = Variabel yang diteliti

Gambar 1. Kerangka teori (Islamuddin, 2012; Ahmadi dan Supriyono, 2004)

1.5.2 Kerangka Konsep

Variabel independen dari penelitian ini adalah motivasi belajar dan variabel dependen adalah hasil belajar. Kerangka konsep dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka konsep

1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar mahasiswa tahun ke-4 pada blok *emergency* Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.